

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran saat ini masih berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah metode konvensional. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran berlangsung secara monoton atau kurang memberikan motivasi kepada peserta didik. Dengan demikian dibutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan adanya perubahan kurikulum berbasis kompetensi menjadi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dalam satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di atur dalam Permendikbud 57/2014 (Struktur kurikulum SD).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Juga dirumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Peran guru dalam pembelajaran adalah fasilitator, mediator, dan pembimbing. Keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan pada ketercapaian kompetensi yang ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa harus bekerja sama sedemikian rupa, saling mendukung sehingga memungkinkan tercapainya kompetensi yang ditetapkan. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan langkah-langkah agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Unsur yang sangat penting dalam suatu proses mengajar adalah model dan media pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, kedua aspek ini saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang berasal dari luar. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Faktor luar diri siswa adalah dari lingkungan belajar siswa seperti guru, sarana dan prasarana belajar, media belajar, fasilitas sekolah, dan kondisi lingkungan sekolah. Kekurangan fasilitas ini tentu akan menjadi penghambat majunya mutu pendidikan. Padahal mutu pendidikan hanya dapat dibangun oleh sistem pendidikan di sekolah yang baik sehingga melalui pendidikan mampu melahirkan generasi muda yang memiliki karakteristik sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III SDN Cibaduyut 148 Bandung terdapat permasalahan yang harus ditanggulangi, yaitu: 1) Rendahnya hasil belajar terlihat siswa yang tuntas sesuai dengan KKM yaitu 10 orang siswa atau sebesar (35%) dan yang belum tuntas sesuai KKM sejumlah 18 orang siswa atau sebesar (64%) dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 25 orang dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Fakta ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran tersebut guru menggunakan metode konvensional, yaitu sebuah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa. Pada umumnya siswa mengikuti pembelajaran secara pasif, terbukti bahwa dalam pembelajaran tersebut tidak terlihat adanya aktifitas siswa, siswa hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru, rendahnya karakter siswa dalam proses pembelajaran, siswa merasa pesimis dalam menjawab pertanyaan dikarenakan siswa takut gagal atau salah ketika menjawab pertanyaan, siswa tidak peduli saat guru menjelaskan

dikarenakan siswa merasa bosan saat guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, tidak semua siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dikarenakan siswa mengabaikan tanggung jawabnya, sehingga hasil belajar pun kurang maksimal.

Menurut Purwanto (2011, hlm. 46) Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Melihat dari permasalahan di atas peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 148 Cibaduyut pada pembelajaran tematik.

Menurut Bruner (2008, hlm. 48) *Discovery Learning* merupakan sebuah metode pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terdiri melalui *personal discovery*.

Keunggulan model *Discovery Learning*:

1. Dapat meningkatkan motivasi siswa
2. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
3. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa
4. Menimbulkan rasa puas bagi siswa. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat
5. Melatih siswa belajar mandiri

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah di atas yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Melalui penggunaan model *Discovery Learning* ini siswa dapat belajar lebih aktif dan dapat menarik minat siswa dalam belajar. Dengan model *Discovery Learning* siswa dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yaitu Saudari Ai Hendrayani pada tahun 2010 yang berjudul “Penggunaan Model *Discovery*

Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan dalam Pembelajaran Tematik” menunjukkan peningkatan yang baik pada setiap siklusnya dan mencapai ketuntasan sehingga kemampuan motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan data penelitian terdahulu yang kedua oleh Saudari Syafriani Hasmanita pada tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Macam-Macam Peristiwa dalam Kehidupan” mengalami peningkatan dari tiap siklus dan dikategorikan sangat baik sudah mencapai target yang diharapkan peneliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan mengaplikasikan penggunaan model *Discovery Learning* yang akan membawa siswa dalam suasana pembelajaran yang lebih menarik, dengan judul **“Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Efektifitas Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 148 Cibaduyut”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Hasil observasi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siswa masih kurang dalam keaktifan belajar
2. Siswa masih merasa kesulitan saat guru menyajikan materi untuk dipahami agar siswa dapat menuangkan ide yang dimilikinya.
3. Kurangnya keterampilan komunikasi siswa didalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah umum pada penelitian ini yaitu apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa kelas III SDN 148 Cibaduyut pada Pembelajaran Tematik pada subtema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.

2. Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan indentifikasi dan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan model *discovery learning* dalam proses hasil belajar siswa?
2. Bagaimana ektifitas hasil belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 148 Cibaduyut pada subema Aneka Benda Di Sekitarku.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini untuk:

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN 148 Cibaduyut.
- b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN 148 Cibaduyut.
- c. Mengetahui peningkatan efektivitas hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik setelah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas III SDN 148 Cibaduyut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas III di SDN Cibaduyut 1 Bandung pada subtema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup melalui model pembelajaran Discovery Learning.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang mendukung kebijakan baru pemerintah yaitu penerapan kurikulum 2013.

3. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa
 - a. Siswa dapat meningkatkan sikap percaya diri
 - b. Siswa dapat meningkatkan sikap peduli
 - c. Siswa dapat meningkatkan sikap tanggung jawab
 - d. Siswa dapat meningkatkan pemahaman pada pembelajaran tematik
 - e. Siswa dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi
 - f. Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran
2. Bagi guru
 - a. Memberikan informasi serta gambaran tentang penggunaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik.
 - b. Memperoleh wawasan mengenai penggunaan model *discovery learning*.
3. Bagi sekolah
 - a. dapat memaksimalkan fasilitas penunjang proses pembelajaran.
 - b. Sebagai sumber insiprasi dalam upaya perbaikan kualitas pada pembelajaran tematik.
4. Bagi peneliti
 - a. mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan, merencanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan

- b. menambah pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas mengenai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam implementasi kurikulum 2013 yang belum diterapkan merata oleh sebagian sekolah di Indonesia dan diharapkan mampu menjadi referensi bagi pemerintah dalam meningkatkan pelayanan mutu bagi kesetaraan pendidikan disetiap daerah yang ada di Indonesia.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. *Discovery Learning*

Menurut Oemar Hamalik (dalam Mohamad Takdir Ilahi, 2012, hlm. 29) “*discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan”.

Menurut Masarudin Siregar (dalam Mohamad Takdir Ilahi, 2012, hlm. 30) “*discovery by learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar-mengajar”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan pembelajaran yang mengandung pendekatan secara menyeluruh dengan cara mengarahkan siswa untuk menemukan suatu hal dengan meneliti secara sistematis yang melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Supriyono (2012) “Hasil belajar adalah kemampuan berpikir, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari”.

Hamalik (2008) “Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan disimpulkan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai siswa setelah siswa menerima informasi yang diberikan guru. Hasil belajar ini mempunyai peranan penting dalam proses belajar.

3. Belajar dan Pembelajaran

Pada hakikatnya belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu baik di sengaja maupun tidak di sengaja. Aktivitas ini mengacu pada proses perubahan perilaku individu. Menurut Suyono dan Hariyanto dalam Setiawan, Andi (2017, hlm 2) menyatakan bahwa, Belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Menurut Sanjaya dalam Setiawan, Andi (2017, hlm 2) menyatakan bahwa, Belajar pada dasarnya suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor. Belajar suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relative lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar dapat di artikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan perilaku disini mencakup pengetahuan, pemahaman dan keterampilan, sikap dan sebagainya. Perubahan perilaku dari proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan pesertadidik da sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran diberikan pendidik agar

dapat terjadi proses memperoleh ilmu perubahan dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Susanto dalam Setiawan, Andi (2017, hlm 20) menyatakan bahwa kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari katabelajar dan mengajar, proses belajar mengataui atau kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Suyono dan Hariyanto dalam Setiawan, Andi (2017, hlm 20) mengatakan bahwa, pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak – anak menuju proses pendewasaan diri. Pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran.

4. Efektivitas

Menurut John. M. Echols dalam Shadily (1990, hlm 207) menyatakan bahwa efektivitas adalah pertama adanya suatu efek , akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu. Menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia secara etimologi efektivitas dari kata efek yang artinya berhasil guna. Dalam kamus umum bahasa Indonesia Efektifitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dapat sedikit dipahami bahwa efektivitas bermaknakan juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif kalaw usaha itu mencapai tujuan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dengan sistem penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan tentang dasar-dasar yang menjadi pokok dalam penelitian yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab ini berisikan tentang kajian teori sebagai landasan dalam penelitian yang memuat antara lain kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti melalui analisis materi ajar, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka berpikir, asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini berisikan tentang metodologi penelitian yang menjelaskan tentang cara pengambilan dan pengolahan data penelitian, diantaranya metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menjabarkan tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data masalah penelitian sampai kepada hasil penyelesaian masalah.

Bab V Simpulan dan Saran, bab ini berisikan tentang simpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi berdasarkan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya.